

**EFEKTIVITAS MATA KULIAH PENGAJARAN MIKRO
TERHADAP KESIAPAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN
MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK MESIN ANGKATAN 2010
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

Aimatul Ikhsan Pratama, Bambang Prawiro, Basori

Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknik Kejuruan, FKIP, UNS
Kampus V UNS Pabelan JL. Ahmad Yani 200, Surakarta, Tlp/Fax 0271 718419
Email : aimbisholic@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study as to identify the effectiveness of Micro Teaching Course Readiness Program Field Experience Student PTM class of 2010 , Sebelas Maret University. This study includes qualitative and quantitative research . The research used descriptive method. The population which used PTM students who have exhausted Micro Teaching Course and Field Experience Program . Samples were taken with a proportional random sampling technique , that is PTM student class of 2010 . The technique of collecting data using questionnaires and interviews . Trials conducted a questionnaire to 25 students PTM class of 2009 . Test the validity of the data using product moment correlation test and reliability test using alpha formula . The technique of data analysis in this research is using descriptive analysis. The results of the research indicate that: (1) Mental readiness is in high category, this case showed in the indicator of self confidences with a percentage of 45.45%, optimism with 45.45%, responsibility with 52.27%, and realistic with 68.18%. That's all makes in high category. (2) Emotional readiness is in low category, this is shown on the scared and angry category, which each obtain a percentage of 45.45%, fault with 50.00%, and love with 63.64% of which are entered in the low and high category. (3) Motives readiness categorized as high, as shown by the indicator purpose percentage gain of 40.91%, encouragement with 36.36%, and 38.64% for the conditioning of which are entered in the high category. (4) Readiness of knowledge included in the category with the acquisition of a high percentage of 63.64%. (5) Skills Readiness in general including the high category, such as indicators of basic literacy skills in middle category with a percentage of 47.73%, technical skills are also in the category with a percentage of 38.64%. While interpersonal skills and solve problems including the high category, respectively get the acquisition percentage of 50.00% and 52.27%. The conclusions of this research are the effectiveness of Micro Teaching Lectures to readiness Field Experience Program includes aspects of mental readiness, emotional, motives, knowledge, and skills.

Key words : mental readiness, emotional readiness, motive readiness, knowledge readiness, skill readiness.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di Negara Indonesia yang selalu disorot oleh berbagai pihak dianggap belum mampu menjadi solusi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pendidikan yang baik dapat dicapai apabila guru memiliki kemampuan yang memadai. Jadi, guru memberikan peranan sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Guru sebagai tenaga professional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah, serta mengembangkan profesionalitasnya (Depdiknas, 2004 : 8).

Berkaitan dengan hal tersebut, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dituntut untuk selalu aktif memberikan bekal kepada mahasiswanya menjadi calon guru yang berkarakter kuat dan cerdas pastinya. Metode dan usaha yang ditempuh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan contohnya Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Pengajaran Mikro merupakan salah satu cara latihan praktek mengajar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang dimikrokan untuk membentuk dan mengembangkan ketrampilan mengajar. Program Pengalaman Lapangan ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam pembentukan tenaga pendidikan yang mampu mencapai tingkat profesional hingga dapat dijadikan sebagai profesi kependidikan. Hal ini ditujukan untuk pembentukan profesionalitas guru maupun bagi tenaga kependidikan yang lain selain guru.

Berdasarkan wawancara *pra survey*, sebagian besar mahasiswa PTM angkatan

2010 menuturkan, bahwa Pengajaran Mikro yang dilatihkan guna mempersiapkan menghadapi Program Pengalaman Lapangan, kurang efektif, meskipun pada akhir semester para mahasiswa mendapatkan nilai yang memuaskan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “EFEKTIVITAS MATA KULIAH PENGAJARAN MIKRO TERHADAP KESIAPAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK MESIN ANGKATAN 2010 UNIVERSITAS SEBELAS MARET.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Efektivitas

Mashun (2006) menyatakan bahwa efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan (Maifori Watiah, 2008). Efektivitas dapat diartikan sebagai indikator yang dapat menunjukkan keefektifan sesuatu yang diberikan berdasarkan perlakuan, penerapan, dan tindakan tertentu yang diberikan pada suatu hal tertentu yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

B. Indikator Efektivitas

1) Indikator Input

Yaitu tahap indikator yang meliputi karakteristik pendidik, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidikan, serta kapasitas manajemen.

2) Indikator Proses

Yaitu tahap indikator meliputi perilaku administrasi, alokasi waktu mengajar, dan alokasi waktu peserta didik.

3) Indikator Output

Yaitu tahap indikator yang meliputi berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikanya sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan dan kesamaan.

4) Indikator Outcome

Yaitu berupa prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi, pekerjaan, serta pendapatan.

C. Pengertian Pengajaran Mikro

Mc Knight (1971) mengemukakan bahwa “Pengajaran mikro adalah pengajaran skala kecil yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki yang lama”. Sedang Mc. Laughin dan Moulton (1975:9) mengemukakan pendapat bahwa “Pengajaran mikro pada intinya merupakan suatu pendekatan atau model pembelajaran untuk melatih keterampilan mengajar guru dari bagian demi bagian dari setiap keterampilan dasar mengajar tersebut, yang dilakukan secara terkontrol dan berkelanjutan dalam situasi pembelajaran”. Pengajaran mikro merupakan pengajaran sesungguhnya, tetapi dalam bentuk mikro sehingga dapat dikontrol (Allen dan Ryan, 1969).

D. Tujuan Pengajaran Mikro

Tujuan yang hendak dicapai dalam *pengajaran mikro* adalah melatih guru maupun calon guru agar memiliki keterampilan dasar dan khusus dalam proses pembelajaran untuk peningkatan kompetensinya.

E. Keterampilan-keterampilan Mengajar

1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Menurut Soli Abimanyu dalam Sukardjo (2007), keterampilan membuka pelajaran atau *set induction* ialah upaya

guru menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari. Dengan kalimat lain, kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

2) Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang bersifat gangguan kecil dan sementara yang bersifat gangguan yang berkelanjutan (J.J. Bolla dalam Sukardjo, 2007).

3) Keterampilan Meemberikan Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun non verbal, merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu dorongan ataupun koreksi (D.N. Pah dalam Sukardjo (2007)).

4) Keterampilan Menjelaskan

Rafli Kosasi menuturkan dalam Sukardjo (2007), menjelaskan adalah menyajikan, memaparkan, mendefinisikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, misalnya antara sebab dan akibat, atau antara yang diketahui dengan yang belum diketahui, atau antara hukum yang berlaku dengan bukti / contoh sehari-hari.

5) Keterampilan Bertanya

J.J. Bolla dan D.N. Pah berpendapat bahwa, dalam proses belajar mengajar, tujuan pertanyaan yang diajukan guru ialah agar siswa belajar, yaitu memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berfikir (Sukardjo 2007). Metode yang ditempuh guru dalam

mengajukan pertanyaan mempunyai pengaruh dalam pencapaian hasil belajar dan peningkatan cara berpikir siswa.

6) Keterampilan Bervariasi

Variasi (*stimulus*) merupakan suatu aktivitas guru dalam proses interaksi pembelajaran, ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses interaksi pembelajaran, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta partisipasi secara penuh.

7) Keterampilan Membimbing Diskusi

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap mukadengan tujuan berbagi pengalaman atau informasi, mengambil keputusan atau menegakkan suatu masalah (Wardani dalam Sukardjo (2007)).

8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Wardani (2007) menuturkan “Mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil dan hanya seorang untuk perorangan”. Diartikan guru menghadapi banyak kelompok dan banyak siswa, yang masing-masing mempunyai kesempatan untuk bertatap muka secara kelompok dan perorangan.

F. Hakikat Kesiapan

Mengacu pada pendapat Slameto (2003:113) bahwa kesiapan psikologis mencakup aspek kondisi mental, emosional, motif dan pengetahuan.

1) Kesiapan Mental

Nana Syaodih (2011:148) mental adalah suatu kondisi diri yang terpadu dari individu, suatu kesatuan respons emosional dan intelektual terhadap lingkungannya. Lauster dalam Ghufro dan Risnawati (2010:35-36) menjelaskan aspek-aspek kesiapan mental meliputi keyakinan diri,

optimisme, bertanggung jawab, dan realistis.

2) Kesiapan Emosional

Nana Syaodih (2011:80) Emosi merupakan perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi, dan menimbulkan suatu gejolak suasana batin. Berdasarkan muatannya, ada emosi yang mengarah pada hal yang positif dan ada pula yang mengarah ke hal yang negative, yaitu meliputi takut, marah, rasa bersalah, dan cinta.

3) Kesiapan Motif

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman, (2011:73) Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Aspek-aspek motif sendiri ialah tujuan, dorongan, dan pengkondisian.

4) Kesiapan Pengetahuan

Nana Syaodih Sukmadinata dalam buku psikologinya (2011: 202) mengemukakan bahwa “Pengetahuan diperoleh dengan berbagai upaya perolehan pengetahuan, melalui membaca mengakses internet, bertanya, dan mengikuti kuliah. Pengetahuan dikuasai melalui hafalan, tanya jawab, diskusi, latihan pemecahan masalah dan penerapan”.

5) Kesiapan Keterampilan

Gordon dalam Sutan Fandy (2011), keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor, yang meliputi keterampilan dasar, teknik, interpersonal, dan memecahkan masalah.

G. Pengertian Program Pengalaman Lapangan (PPL)

Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah suatu program yang diadakan sebagai ajang pelatihan untuk

menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru profesional. Program Pengalaman Lapangan merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang merupakan kulminasi dari seluruh program pendidikan yang telah dihayati dan dialami oleh mahasiswa di LPTK.

H. Tujuan Program Pengalaman Lapangan (PPL)

Pelaksanaan PPL (Program Pengalaman Lapangan) ditujukan untuk pembentukan guru/ tenaga kependidikan yang profesional melalui kegiatan pelatihan di sekolah agar mahasiswa mampu menjadi guru profesional.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kampus V Pabelan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan Universitas Sebelas Maret yang beralamatkan di Jalan Ahmad Yani No.200 Surakarta. Adapun pelaksanaan penelitian dari bulan Agustus 2013 sampai dengan bulan Desember 2013.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Mata Kuliah Pengajaran Mikro Terhadap Kesiapan Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Angkatan 2010 UNS” ini merupakan salah satu penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data adalah mahasiswa PTM angkatan 2010 UNS.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dalam pengumpulan data informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti dalam mengolah data (H.B Sutopo,2002). Dalam

penelitian ini, yang termasuk sampel adalah semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2010 sebanyak 44 orang.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu angket dan wawancara.

F. Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan uji validitas data dan uji reliabilitas data. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas yang tinggi jika alat ukur itu mantap dalam pengertian mempunyai alat ukur itu stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif.

H. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah observasi dan dialog awal, studi literatur, lalu pengumpulan data berupa wawancara dan angket. Selanjutnya adalah analisis data yaitu menganalisis data yang dihasilkan dengan reduksi data dan display data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

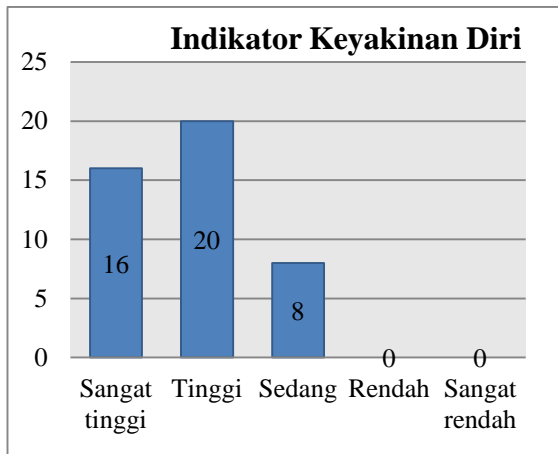
1) Kesiapan Mental

Kesiapan mental mahasiswa PTM angkatan 2010 dalam menghadapi PPL termasuk kategori tinggi. Hal ini dibuktikan melalui indikator keyakinan diri, optimisme, bertanggung jawab, dan realistis.

a) Keyakinan Diri

Frekuensi terbanyak untuk indikator keyakinan diri berada pada kategori tinggi.

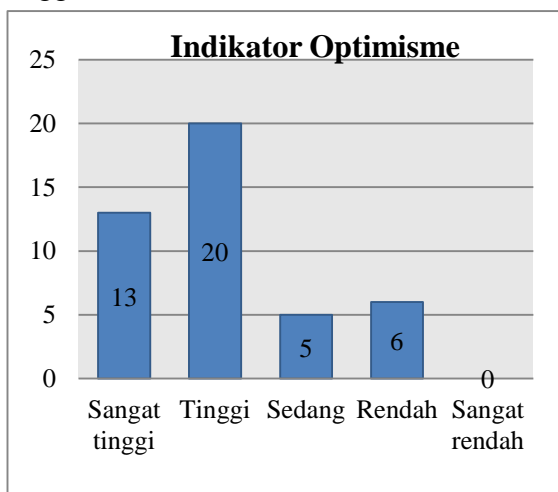
Dalam penelitian ini, 45.45% mahasiswa menyatakan bahwa tingkat kesiapan mental mengenai keyakinan diri terdapat pada kategori tinggi.



Gambar 1. Diagram Batang mengenai Indikator Keyakinan Diri

b) Optimisme

Frekuensi terbanyak untuk indikator optimisme berada pada kategori tinggi. Dalam penelitian ini, 45.45% mahasiswa menyatakan bahwa tingkat kesiapan mental mengenai optimisme terdapat pada kategori tinggi.

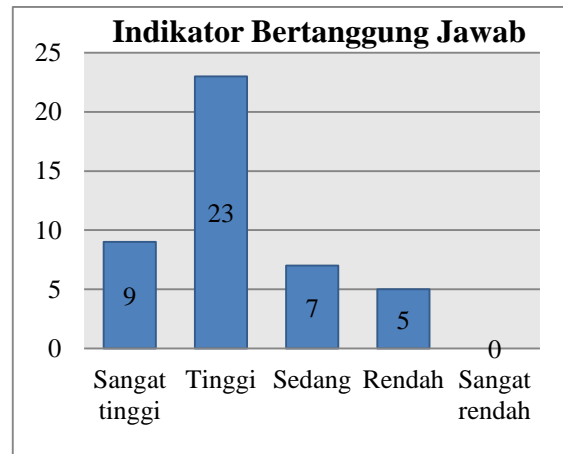


Gambar 2. Diagram Batang mengenai Indikator Optimisme

c) Bertanggung Jawab

Frekuensi terbanyak untuk indikator bertanggung jawab berada pada kategori

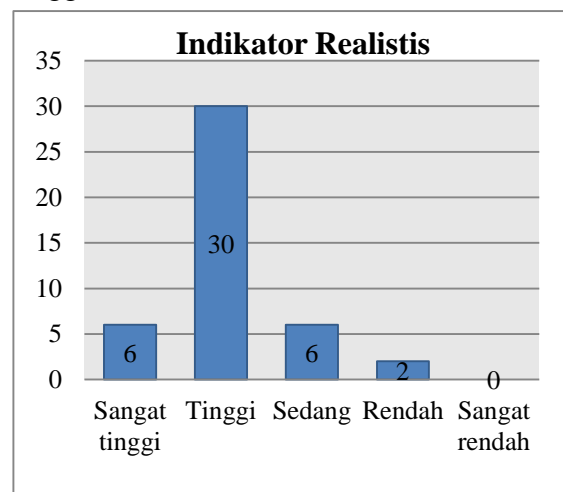
tinggi. Dalam penelitian ini, 52.27% mahasiswa menyatakan bahwa tingkat kesiapan mental mengenai bertanggung jawab terdapat pada kategori tinggi.



Gambar 3. Diagram Batang mengenai Indikator Bertanggung Jawab

d) Realistis

Frekuensi terbanyak untuk indikator realistis berada pada kategori tinggi. Dalam penelitian ini, 68.18% mahasiswa menyatakan bahwa tingkat kesiapan mental mengenai realistis terdapat pada kategori tinggi.



Gambar 4. Diagram Batang mengenai Indikator Realistis

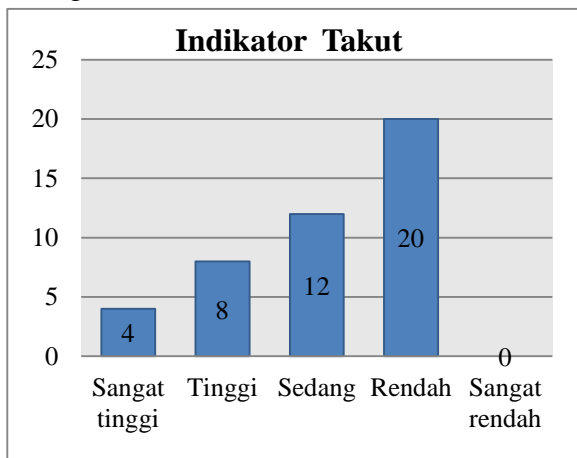
2) Kesiapan Emosional

Kesiapan emosional mahasiswa PTM angkatan 2010 dalam menghadapi

PPL termasuk kategori rendah. Hal ini dibuktikan melalui indikator takut, marah, rasa bersalah, dan cinta.

a) Takut

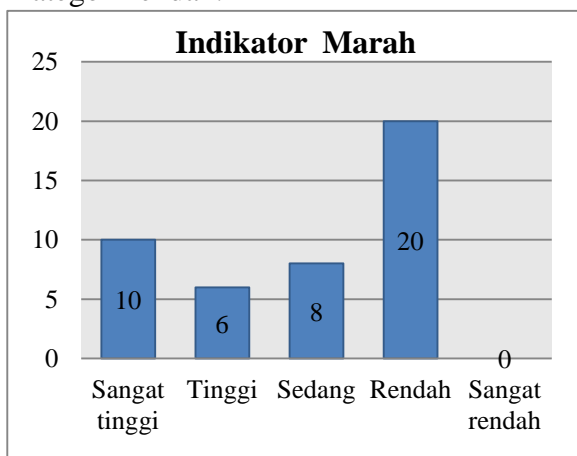
Frekuensi terbanyak untuk indikator takut berada pada kategori rendah. Dalam penelitian ini, 45.45% mahasiswa menyatakan bahwa tingkat kesiapan emosional mengenai takut terdapat pada kategori rendah.



Gambar 5. Diagram Batang mengenai Indikator Takut

b) Marah

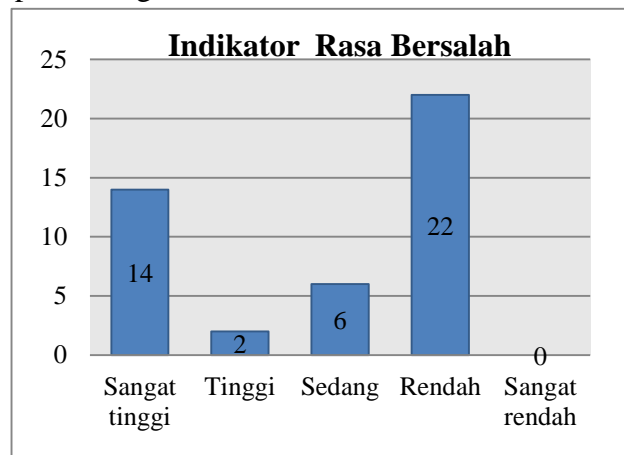
Frekuensi terbanyak untuk indikator marah berada pada kategori rendah. Dalam penelitian ini, 45.45% mahasiswa menyatakan bahwa tingkat kesiapan emosional mengenai marah terdapat pada kategori rendah.



Gambar 6. Diagram Batang mengenai Indikator Marah

c) Rasa Bersalah

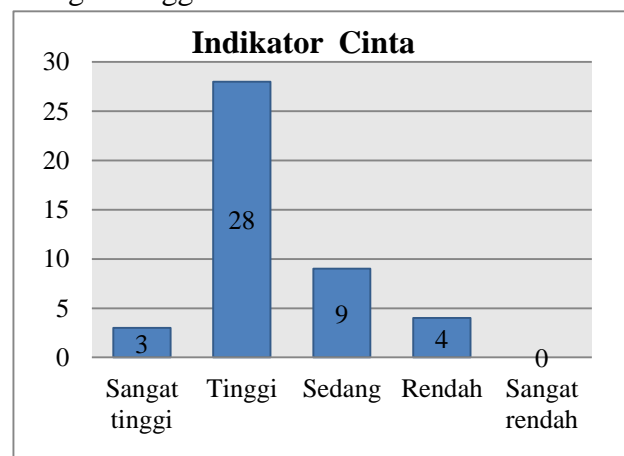
Frekuensi terbanyak untuk indikator rasa bersalah berada pada kategori rendah. Dalam penelitian ini, 50.00% mahasiswa menyatakan bahwa tingkat kesiapan emosional mengenai rasa bersalah terdapat pada kategori rendah.



Gambar 7. Diagram Batang mengenai Indikator Rasa Bersalah

d) Cinta

Frekuensi terbanyak untuk indikator cinta berada pada kategori tinggi. Dalam penelitian ini, 63.64% mahasiswa menyatakan bahwa tingkat kesiapan emosional mengenai cinta terdapat pada kategori tinggi.



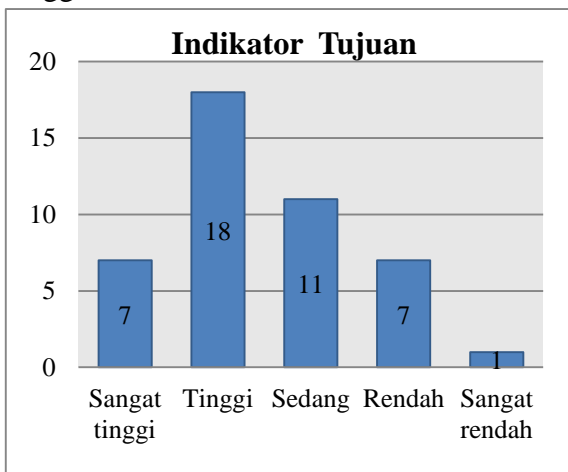
Gambar 8. Diagram Batang mengenai Indikator Cinta

3) Kesiapan Motif

Kesiapan motif mahasiswa PTM angkatan 2010 dalam menghadapi PPL termasuk kategori tinggi. Hal ini dibuktikan melalui indikator tujuan, dorongan, dan pengkondisian.

a) Tujuan

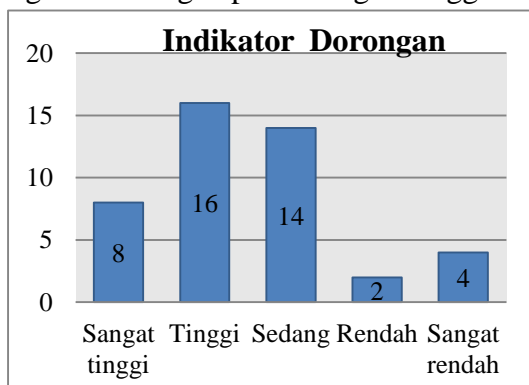
Frekuensi terbanyak untuk indikator tujuan berada pada kategori tinggi. Dalam penelitian ini, 40.91% mahasiswa menyatakan bahwa tingkat kesiapan motif mengenai tujuan terdapat pada kategori tinggi.



Gambar 9. Diagram Batang mengenai Indikator Tujuan

b) Dorongan

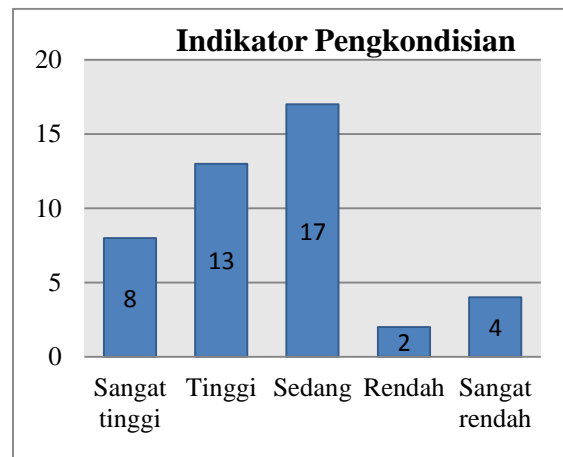
Frekuensi terbanyak untuk indikator dorongan berada pada kategori tinggi. Dalam penelitian ini, 36.36% mahasiswa menyatakan bahwa tingkat kesiapan motif mengenai dorongan pada kategori tinggi.



Gambar 10. Diagram Batang mengenai Indikator Dorongan

c) Pengkondisian

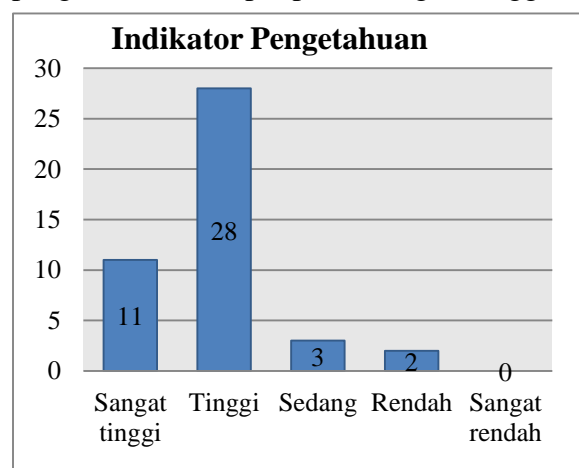
Frekuensi terbanyak untuk indikator pengkondisian berada pada kategori sedang. Dalam penelitian ini, 38.64% mahasiswa menyatakan bahwa tingkat kesiapan motif mengenai pengkondisian terdapat pada kategori sedang.



Gambar 11. Diagram Batang mengenai Indikator Pengkondisian

4) Kesiapan Pengetahuan

Kesiapan pengetahuan mahasiswa PTM angkatan 2010 dalam menghadapi PPL termasuk kategori tinggi. Dalam penelitian ini, 63.64% mahasiswa menyatakan bahwa tingkat kesiapan pengetahuan terdapat pada kategori tinggi.



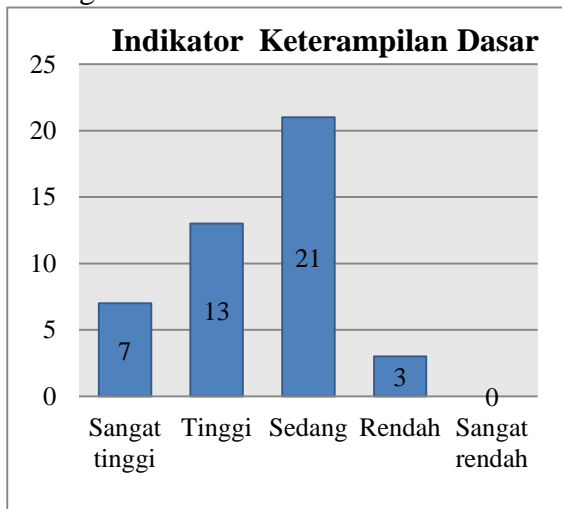
Gambar 12. Diagram Batang mengenai Kesiapan Pengetahuan

5) Kesiapan Keterampilan

Kesiapan keterampilan mahasiswa PTM angkatan 2010 dalam menghadapi PPL termasuk kategori tinggi. Hal ini dibuktikan melalui indikator keterampilan dasar, teknik, interpersonal, dan memecahkan masalah.

a) Keterampilan Dasar

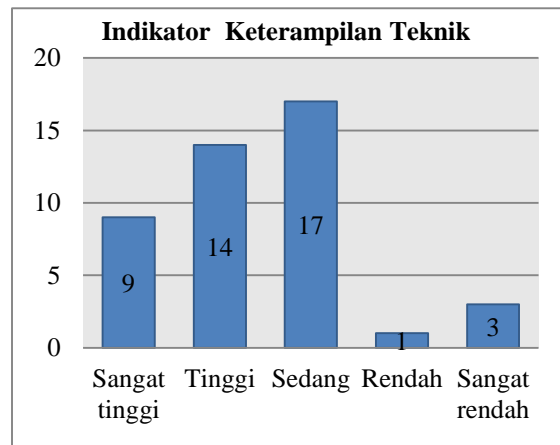
Frekuensi terbanyak untuk indikator keterampilan dasar berada pada kategori sedang. Dalam penelitian ini, 47.73% mahasiswa menyatakan bahwa tingkat kesiapan keterampilan mengenai keterampilan dasar terdapat pada kategori sedang.



Gambar 13. Diagram Batang mengenai Indikator Keterampilan Dasar

b) Keterampilan Teknik

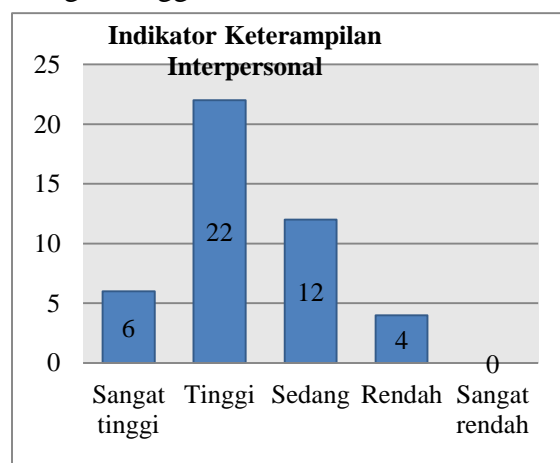
Frekuensi terbanyak untuk indikator keterampilan teknik berada pada kategori sedang. Dalam penelitian ini, 38.64% mahasiswa menyatakan bahwa tingkat kesiapan keterampilan mengenai keterampilan teknik terdapat pada kategori sedang.



Gambar 14. Diagram Batang mengenai Indikator Keterampilan Teknik

c) Keterampilan Interpersonal

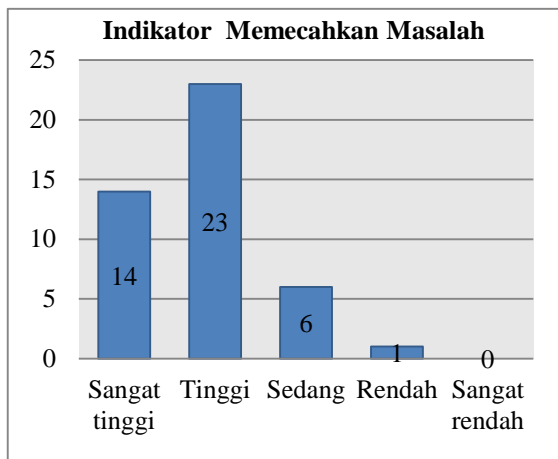
Frekuensi terbanyak untuk indikator keterampilan interpersonal berada pada kategori tinggi. Dalam penelitian ini, 50.00% mahasiswa menyatakan bahwa tingkat kesiapan keterampilan mengenai keterampilan interpersonal terdapat pada kategori tinggi.



Gambar 15. Diagram Batang mengenai Indikator Keterampilan Interpersonal

d) Keterampilan Memecahkan Masalah

Frekuensi terbanyak untuk indikator keterampilan memecahkan masalah berada pada kategori tinggi. Dalam penelitian ini, 52.27% mahasiswa menyatakan bahwa tingkat kesiapan keterampilan mengenai keterampilan memecahkan masalah terdapat pada kategori tinggi.



Gambar 16. Diagram Batang mengenai Keterampilan Memecahkan Masalah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

- Efektivitas pengajaran mikro terhadap kesiapan mental mahasiswa PTM angkatan 2010 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa indikator, seperti keyakinan diri berada dalam kategori tinggi dengan perolehan persentase sebesar 45.45%, optimisme berada dalam kategori tinggi dengan perolehan persentase sebesar 45.45%, bertanggung jawab berada dalam kategori tinggi dengan perolehan persentase sebesar 52.27% dan realistis berada dalam kategori tinggi dengan perolehan persentase sebesar 68.18%.
- Efektivitas pengajaran mikro terhadap kesiapan emosional mahasiswa PTM angkatan 2010 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa indikator, seperti takut berada dalam kategori rendah dengan perolehan persentase sebesar 45.45%, marah berada dalam kategori rendah dengan perolehan persentase sebesar 45.45%, rasa bersalah berada dalam kategori tinggi dengan perolehan

persentase sebesar 50.50% dan cinta berada dalam kategori tinggi dengan perolehan persentase sebesar 63.64%.

- Efektivitas pengajaran mikro terhadap kesiapan motif mahasiswa PTM angkatan 2010 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa indikator, seperti tujuan berada dalam kategori tinggi dengan perolehan persentase sebesar 40.91%, dorongan berada dalam kategori tinggi dengan perolehan persentase sebesar 36.36%, dan pengkondisian berada dalam kategori tinggi dengan perolehan persentase sebesar 38.64%.
- Efektivitas pengajaran mikro terhadap kesiapan pengetahuan dan materi mahasiswa PTM angkatan 2010 termasuk dalam kategori tinggi, yang dibuktikan dengan perolehan persentase yang mencapai 63.64%.
- Efektivitas pengajaran mikro terhadap kesiapan keterampilan mahasiswa PTM angkatan 2010 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa indikator, seperti keterampilan dasar berada dalam kategori sedang dengan perolehan persentase sebesar 47.73%, keterampilan teknik berada dalam kategori sedang dengan perolehan persentase sebesar 38.64%, keterampilan interpersonal berada dalam kategori tinggi dengan perolehan persentase sebesar 50.00%, dan keterampilan memecahkan masalah berada dalam kategori tinggi dengan perolehan persentase sebesar 52.27%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Azwar, Saifuddin. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifudin. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Echols, John M. & Shadily, H. (2006). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Ghafoor, Ansa. (2012). An Exploratory Study of Microteaching As An Effective Technology . *International Journal of Business and Social Science*. Diperoleh 18 Mei 2013, dari <http://e-iji.net>.
- Kilic, Abdurrahman. (2010). Learned-Centered Micro Teaching in Teacher Education. *International Journal of Instruction*. Diperoleh 18 Mei 2013, dari <http://e-iji.net>.
- Kwartolo, Yuli. (2005). *Menyiapkan Guru yang Berkualitas melalui Pendekatan Micro Teaching*. Jurnal Dipublikasikan. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan BPK Penabur, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Landasan Psikologi Proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Narbuko, C. & Achmadi, A. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Praditalieana, F (2012). *Pengaruh Motivasi dan Persepsi tentang Guru Pembimbing PPL Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosyidah, A. (2010). *Urgensi Micro Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa*. Balai Diklat Keagamaan, Surabaya.
- Rusmayasari, W. (2012). *Hubungan antara Prestasi Belajar Mata Kuliah Micro Teaching dan Motivasi Belajar dengan Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Semester VI Pendidikan Teknik Mesin JPTK FKIP UNS Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryono, Hassan. (2009). *Statistik*. Surakarta : UNS Press
- Tim PPL UMS. (2012). *Program Pengalaman Lapangan*. Surakarta : Lab FKIP UMS.
- Tim UPPL UNS. (2007). *Materi Pengajaran Mikro*. Surakarta : UNS Press.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.